

Potensi Pengembangan Agrowisata Ngrowo Bening di Kota Madiun

ISYA MAULANI NASTITI*, I WAYAN BUDIASA, WIDHIANTHINI

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana,

Jl. P.B Sudirman Denpasar 80232

Email: *isya.nastiti@gmail.com

wba.agr@unud.ac.id

Abstract

Potential for Development of Ngrowo Bening Agrotourism in Madiun City

Agrotourism is one type of tourism that has the potential to be developed in Indonesia. The use of vacant land in Ngrowo Bening has brilliant potential. The lack of promotion is one of the main causes of Ngrowo Bening agrotourism. The purpose of this study is to analyze the potential, constraints, and appropriate strategies to be applied to the development of Ngrowo Bening Agrotourism. The method used in this study is an analysis method using IFAS and EFAS tables then interpreted in the SWOT and QSPM. The results of the analysis obtained on internal factors are the main strength, namely the existence of a green house that visitors can use as an educational tool (0.46). The main drawback is the lack of location compliance (0.90). The main potential is that it can help improve the economy (1.08). The main threat is unpredictable climatic conditions (1,32). The priority of the selected strategy is: to use green houses as a means of education. And the advice given by the author is that Ngrowo Bening Agrotourism requires investors to build facilities and the many levels of social media users should be used to provide interesting information and promotions.

Keywords: *agrotourism, development strategy, SWOT, QSPM*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Agrowisata merupakan salah satu jenis pariwisata yang potensial dikembangkan di Indonesia karena sumber daya alam yang dimilikinya. Tren gaya hidup masyarakat yang ingin kembali ke alam (*back to nature*) menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan agrowisata. Agrowisata bergerak dibidang pertanian yang berisi kegiatan budaya bercocok tanam sehingga dapat diolah menjadi sebuah objek wisata berbasis edukasi dan budaya Islamiah, dkk (2020). Perkembangan pariwisata di Kota Madiun mulai dikembangkan dan ditingkatkan. Selain membangun ruang

terbuka hijau baru, pemerintah kota Madiun juga memperbaiki yang sudah ada, salah satunya Ngrowo Bening. Kawasan Ngrowo menjadi sumber air bersih untuk masyarakat Madiun dengan berdirinya kantor PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum). Lokasinya strategis dekat dengan pusat belanja, hiburan rakyat, pusat olahraga umum, serta kantor pelayanan masyarakat. Dibukanya Agrowisata Ngrowo Bening pada tahun 2020 lalu tidak semerta-merta masyarakat mengetahuinya. Kurangnya promosi menjadi salah satu penyebab utama agrowisata Ngrowo Bening belum banyak diketahui keberadaannya oleh masyarakat.

Oleh karena itu dilakukan kajian mengenai “Potensi Pengembangan Agrowisata Ngrowo Bening di Kota Madiun”. Hasil analisis potensi pengembangan diharapkan dapat membantu pembangunan dan pengembangan kawasan agrowisata Ngrowo Bening di Kota Madiun.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja potensi yang dapat dikembangkan di kawasan Ngrowo Bening?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam kawasan agrowisata Ngrowo Bening?
3. Apa saja alternatif strategi dan strategi prioritas yang dapat dilakukan dalam pengembangan kawasan Ngrowo Bening?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis potensi pengembangan agrowisata Ngrowo Bening
2. Untuk menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan kawasan Agrowisata Ngrowo Bening
3. Untuk menganalisis alternatif strategi dan menentukan strategi prioritas yang tepat dalam pengembangan kawasan Ngrowo Bening

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Agrowisata Ngrowo Bening Kota Madiun Provinsi Jawa Timur yang akan dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2022. Pemilihan penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu.

2.2 Data dan Metode Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berupa gambaran umum lokasi penelitian, kendala dalam pengembangan agrowisata, kondisi internal dan eksternal Agrowisata, dan hasil wawancara dengan informan. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu hasil kuisioner yang diisi responden berupa kriteria responden, dan pemberian skor pada tiap poin yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan menanyakan pertanyaan langsung kepada narasumber yang terkait dan kuisioner tertutup, dengan memberikan pertanyaan dan jawaban yang sudah tersedia kepada

responden untuk dicentang. Kuisioner ini ditujukan kepada pengunjung dan pengelola Agrowisata Ngrowo Bening.

2.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu

- a. Sektor agrowisata dengan indikator Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, dan sarana prasarana menggunakan parameter wawancara mendalam dengan pihak terkait dan menyebarkan kuisioner kepada pengunjung.
- b. Sektor edukasi dengan indikator penelitian potensi agrowisata untuk dikembangkan dengan parameter menggunakan analisis SWOT dan QSPM.

2.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal usaha yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Fungsi dari Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman).

2.5 Identifikasi Faktor Internal (IFAS) dan Eksternal (EFAS)

Dengan menggunakan cara penelitian dengan metode analisis SWOT ini ingin menunjukkan bahwa kinerja usaha dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Cara membuat analisis SWOT penelitian menunjukkan bahwa kinerja suatu usaha dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT.

2.6 Metode Analisis QSPM (Quantitative Strategic Planning Matriks)

QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matriks*) adalah alat yang memungkinkan penyusunan strategi untuk mengevaluasi alternatif strategi secara obyektif berdasarkan faktor-faktor keberhasilan internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. QSPM bertujuan untuk menentukan strategi prioritas yang dipilih dari berbagai alternatif strategi yang sudah diperoleh dari analisis sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Komponen Kawasan Agrowisata Ngrowo Bening

Agrowisata Ngrowo Bening didirikan pada tahun 2020 oleh Pemerintah Daerah dengan menggandeng PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), Dinas Pertanian dan Pertamanan Kota Madiun. Luas kawasan Agrowisata Ngrowo Bening yakni 10 hektar, terdiri dari lahan *green house*, kebun porang, kebun buah jeruk nambangan, kebun buah stroberi, kebun buah jambu biji, kebun buah naga, tanaman obat keluarga, kebun bunga mawar, kebun bunga melati, kolam ikan, penangkaran

lebah madu, kantor PDAM, gazebo, lahan perkemahan, tempat ibadah, restoran, toilet, dan parkir.

3.2 *Potensi Pengembangan Agrowisata Ngrowo Bening*

Konsep yang digunakan untuk mengembangkan potensi obyek wisata dikenal dengan konsep A4 (*Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary*). Berikut pembahasan konsep tersebut yang bisa diterapkan pada Agrowisata Ngrowo Bening

a. *Attraction* (Daya Tarik Wisata)

Agrowisata Ngrowo Bening menawarkan produk agrowisata perikanan berupa kolam pembibitan ikan nila, dan agrowisata hortikultura kebun bunga mawar, kebun bunga melati, kebun buah-buahan seperti melon *golden*, kebun buah naga, stroberi, jeruk nambangan, jambu, tanaman toga seperti kunyit hitam. Secara teknis, Agrowisata Ngrowo Bening termasuk agrowisata dengan memanfaatkan teknologi pertanian modern (*smart farming*) karena mengelola usaha tani yang memanfaatkan *green house*. Yang berpotensi untuk lebih dikembangkan lagi yakni eduwisata cara penangkaran lebah madu, belajar budi daya melon *golden* pada *green house*, dan edukasi mengenai purifikasi air dapat dijadikan sebagai paket edukasi wisata untuk pengunjung maupun untuk Lembaga pendidikan baik TK/PAUD, SD, SMP, SMA, maupun kuliah. Kemudian, madu dan melon dari hasil pemanenan tersebut dapat dijual sebagai buah tangan untuk pengunjung.

b. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas fisik yang ada di Agrowisata Ngrowo Bening meliputi jalan raya yang memadai, adanya transportasi umum seperti bis wisata kota, dekat

dengan stasiun kereta, adanya tempat parkir yang luas dan aman. Sedangkan aksesibilitas non fisik yang ada di Agrowisata Ngrowo Bening yakni tersedianya jaringan internet dan *WiFi*.

c. *Amenity* (Fasilitas)

Fasilitas yang tersedia di Agrowisata Ngrowo Bening yakni adanya toilet, tempat ibadah, tempat duduk, restoran, pendopo, gazebo, ketersediaan air bersih, dan lokasinya dekat dengan beberapa tempat penginapan.

d. *Ancillary* (Komponen Tambahan Wisata)

Pengelola Agrowisata Ngrowo Bening yakni Pegawai PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) di Kota Madiun bagian Kabag Produksi (Bapak Hendro Murdianto) selaku pengelola, dibantu satu orang staf admin, satu staf bendahara, dua orang sub bagian pengadaan dan pemeliharaan, satu staf tata usaha, dan sepuluh orang petugas kebersihan. Adanya KOMINFO

(Komunikasi dan Informasi) Kota Madiun juga memudahkan dalam upaya promosi agrowisata.

3.3 *Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal*

Untuk menerapkan strategi Agrowisata Ngrowo Bening peneliti menggunakan analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan,

peluang, dan tantangan. Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal, selanjutnya dilakukan perencanaan analisis faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS).

Tabel 1.
Skor IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunity</i>)	1. Adanya dukungan pemerintah setempat	0,20	3,5	0,70
	2. Adanya gaya hidup masyarakat <i>back to nature</i>	0,20	3,6	0,72
	3. Membantu meningkatkan perekonomian	0,30	3,6	1,08
	4. Adanya kesan baik pengunjung yang datang	0,30	3,5	1,05
	Total	1,00		3,55
Ancaman (<i>Threat</i>)	1. Kondisi iklim yang tidak dapat diprediksi	0,40	3,4	1,32
	2. Perilaku pengunjung yang tidak bertanggung jawab	0,30	3,2	0,96
	3. Rusak dan hilangnya sarana prasarana yang ada	0,10	2,8	0,28
	4. Adanya agrowisata serupa di sekitar	0,20	3,0	0,60
	Total	1,00		3,20

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa faktor kekuatan (*strength*) memiliki nilai sebesar 3,55 sedangkan faktor kelemahan (*weakness*) memiliki nilai sebesar 2,95. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan pada Agrowisata Ngrowo Bening dapat berpotensi untuk dikembangkan sehingga menjadi daya tarik bagi pengunjung.

Tabel 2.
Skor EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*)

	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunity</i>)	1. Adanya dukungan pemerintah setempat	0,20	3,5	0,70
	2. Adanya gaya hidup masyarakat <i>back to nature</i>	0,20	3,6	0,72
	3. Membantu meningkatkan perekonomian	0,30	3,6	1,08
	4. Adanya kesan baik pengunjung yang datang	0,30	3,5	1,05
	Total	1,00		3,55
Ancaman (<i>Threat</i>)	5. Kondisi iklim yang tidak dapat diprediksi	0,40	3,4	1,32
	6. Perilaku pengunjung yang tidak bertanggung jawab	0,30	3,2	0,96
	7. Rusak dan hilangnya sarana prasarana yang ada	0,10	2,8	0,28
	8. Adanya agrowisata serupa di sekitar	0,20	3,0	0,60
	Total	1,00		3,20

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 dijelaskan bahwa faktor peluang (*opportunity*) memiliki nilai sebesar 3,55 sedangkan faktor ancaman (*threat*) memiliki nilai sebesar 3,20. Hal

ini menunjukkan bahwa peluang yang tinggi dapat memudahkan untuk mengembangkan kawasan Agrowisata Ngrowo Bening.

Tabel 3.

Hasil skor perhitungan Analisis SWOT untuk menganalisis Potensi Pengembangan Agroeduwisata Ngrowo Bening di Kota Madiun yang Berkelanjutan

IFAS		EFAS	
Kategori	Total Skor	Kategori	Total Skor
Kekuatan (S)	3,55	Peluang (O)	3,55
Kelemahan (W)	2,95	Ancaman (T)	3,20
Total (S-W)	0,60	Total (O-T)	0,35

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 Agrowisata Ngrowo Bening memiliki kekuatan dan peluang yang lebih besar dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman dengan nilai sebagai berikut :

$$\text{Rumus matriks } x = \frac{S-W}{2}$$

Perhitungan :

$$x = \frac{3,55-2,95}{2}$$

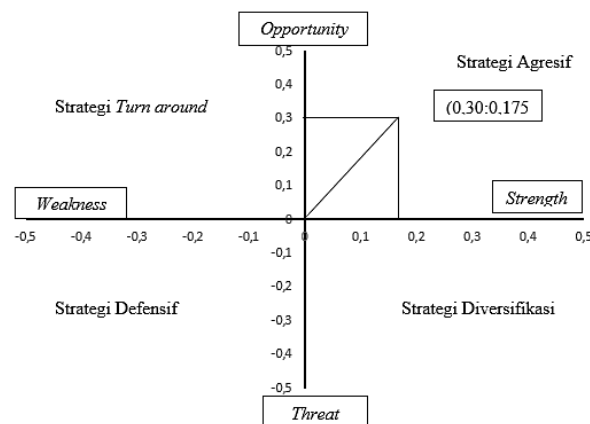
$$x = 0,30$$

$$\text{Rumus matriks } y = \frac{O-T}{2}$$

Perhitungan :

$$y = \frac{3,55-3,20}{2}$$

$$y = 0,175$$



Gambar 1.

Kuadran SWOT

Berdasarkan Gambar 1 garis yang ditunjukkan merujuk kepada strategi agresif. Strategi agresif merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Agrowisata Ngrowo Bening memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat dikembangkan dengan menerapkan strategi yang tepat.

4.4 Analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Pada analisis QSPM akan didapatkan nilai daya tarik atau *Total Attractive Scores* (TAS) yang memiliki nilai tertinggi akan ditetapkan sebagai strategi yang terbaik untuk pengembangan Agrowisata Ngrowo Bening.

Tabel 4.
Hasil Analisis Matriks QSPM

Alternatif Strategi	Nilai TAS	Peringkat
Memanfaatkan <i>green house</i> sebagai sarana edukasi (SO-2)	13,53	I
Memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan agrowisata (WT-2)	13,33	II
Memanfaatkan <i>green house</i> untuk ditanami buah di luar musim (ST-1)	13,13	III
Menyediakan tempat sampah terpilah (ST-2)	12,65	IV
Memanfaatkan ketersediaan air untuk dijadikan wisata air (SO-3)	12,40	V
Bantuan pemerintah untuk mengundang investor datang (WO)	12,10	VI
Menyediakan area khusus untuk pedagang (WT-1)	11,85	VII
Adanya penjagaan di area Agrowisata Ngrowo Bening (ST-3)	11,65	VIII
Bekerjasama dengan UMKM Kota Madiun untuk menciptakan produk khas Agrowisata Ngrowo Bening (SO-1)	9,98	IX

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa alternatif strategi yang paling prioritas untuk diterapkan dalam pengembangan Agroeduwisata Ngrowo Bening yakni “Memanfaatkan *green house* sebagai wisata edukasi budidaya melon *golden*”. Strategi ini memiliki nilai TAS tertinggi yakni strategi (SO-2) sebesar 13,5.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan uraian dari hasil pembahasan dapat disimpulkan strategi yang tepat digunakan yakni strategi agresif dimana strategi agresif merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi Agrowisata Ngrowo Bening karena memiliki kekuatan dengan mengembangkan fasilitas dan daya tarik wisata yang ada dengan memanfaatkan peluang adanya dukungan pemerintah, dapat membantu meningkatkan ekonomi warga sekitar, adanya tren gaya hidup *back to nature*, dan adanya kesan baik dari pengunjung yang datang. Kendala dalam pengembangan agrowisata yakni keterbatasan fasilitas yang ada di Agrowisata Ngrowo Bening selain kurangnya modal dari investor juga akibat perilaku pengunjung seperti merusak dan mencuri sarana prasarana yang ada. Berdasarkan hasil analisis QSPM, strategi prioritas yang dapat dilakukan di Agroeduwisata

Ngrowo Bening yakni “Memanfaatkan *green house* sebagai wisata edukasi budidaya melon *golden*”.

4.2 *Saran*

Berdasarkan simpulan, maka saran yang dapat diberikan penulis dengan hasil penelitian ini adalah Agrowisata Ngrowo Bening membutuhkan investor untuk membantu pembangunan fasilitas seperti perbaikan kolam ikan, penambahan aspek hayati fauna seperti menambah jenis burung yang ada di *aviary*, pengembangan *green house*. Banyaknya tingkat pengguna media sosial hendaknya dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan promosi yang menarik terhadap Agrowisata Ngrowo Bening. Juga diharapkan agar pengelola lebih profesional dengan membentuk tim khusus yang mengelola Agrowisata agar tidak adanya rangkap tugas. Untuk menerapkan strategi prioritas, pengelola dapat menambahkan *green house* sebagai paket eduwisata budidaya melon *golden* untuk umum sehingga pengunjung juga dapat belajar bagaimana budidaya buah melon *golden* pada *green house* dan hasil panen nantinya dapat dikomersilkan untuk pengunjung dengan konsep “petik buah sendiri”.

5. *Ucapan Terima Kasih*

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya penulisan e-jurnal ini yaitu kepada pihak PDAM Bagian Pengelola Agrowisata Ngrowo Bening di Kota Madiun, keluarga, teman-teman, serta pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga penelitian ini bermanfaat dengan sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- (BPS) Statistik, Badan Pusat. 2020. “Geografi dan Iklim”. Kota Madiun : BPS Kota Madiun.
- Atikah, N. dkk., 2021. Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Metode SWOT dan QSPM (Studi Kasus : Restoran Ramen Aboy). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 6* No. 1 (88-99).
- Azizah, N.N & Rahmawati, F. 2020. Strategi Pengembangan Agrowisata Melalui Pendekatan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). *Edu tourism Journal of Tourism Research Volume 02* No. 1 (43-54).
- Budiarti, T, Suwanto, Muflikhati, I. 2013. Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI) Volume 18* No. 3 (200-207).
- Dashboard Dinkominfo Kota Madiun. 2017-2020. Jumlah Obyek Wisata dan Kunjungan Wisatawan. Dashboard Madiun (madiunkota.go.id). diakses pada Januari 2022.
- Indarti, S. dkk., 2019. Pengembangan Desa Jomboran sebagai Desa Agrowisata Mandiri Melalui Model Pembangunan Karakter, Model Tetrapreneur, dan

- Pemetaan Potensi Desa Berbasis Penelitian. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Volume 4* No. 2 (198-205).
- KEMENPAR No. 14 Tahun 2016. Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. <https://legalitas.org/>. Diakses pada 3 Maret 2022.
- Kurniati, D. 2015. Potensi Pengembangan Agrowisata Sebagai Kawasan Eduwisata Lokal di Agrowisata Cilangkap Jakarta Timur. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kurniawan, A.W & Puspitaningtyas, Z. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Pustaka Buku.
- Kusumo, Budi. dkk. 2018. Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan Volume 6* No. 1 (67-73).
- Puspito, Radifan, A, Rahmawati, D. 2015. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pengembangan Kawasan Agrowisata melalui Pendekatan *Community Based Tourism* di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Teknik ITS Volume 4* No. 2 (C92-C97).
- Rambe. dkk. 2021. Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Agroindustri Kopi di Provinsi Bengkulu. *Agrointek Volume 15* No. 3 (976-984).
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B. Alfabeta. Bandung
- Utama, I.G.B.R, & Junaedi, I. W. R. 2015. Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia : Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan. Deepublish, Yogyakarta.
- Yuliana. dkk. 2020. Pengembangan Potensi Kawasan Payo sebagai Agrowisata di Kota Solok. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 20* No. 2 (97-102).